

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Menurut Kurniawati (2008) pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya. Hal tersebut tersirat dalam Undang-Undang Dasar 1945 yang dinyatakan dalam pembukaan yaitu salah satu tujuan bangsa Indonesia ialah mencerdaskan kehidupan bangsa. Diperkuat juga dalam pasal 31 ayat 1 yang bertuliskan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pengajaran. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Undang-Undang no. 20 tahun 2003).

Menurut Depdiknas (2008), bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Dalam kegiatan pembelajaran bahan ajar sebagai salah satu alat bantu dalam pemenuhannya harus sesuai dengan kompetensi yang diinginkan, tanpa pemahaman terhadap hal tersebut maka siapa saja yang akan mengembangkan bahan ajar akan memiliki sedikit kesulitan. Salah satu bentuk bahan ajar tertulis adalah modul.

Salah satu mata pelajaran yang dinilai sangat penting dalam dunia pendidikan adalah matematika. Menurut Suherman, dkk (2003) matematika merupakan ilmu tentang hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan. Carl Friedrich Gauss mengatakan matematika sebagai “Ratunya Ilmu Pengetahuan”. Matematika sebagai ratu atau ibunya matematika dimaksudkan bahwa matematika sebagai sumber dari ilmu yang lain dan pada perkembangannya tidak tergantung pada ilmu lain.

Menurut (Yusuf dkk, 2010) etnomatematika merupakan matematika yang tumbuh dan berkembang dalam kebudayaan tertentu. Budaya yang dimaksud adalah mengacu pada kumpulan norma atau aturan umum yang berlaku di masyarakat, kepercayaan, dan nilai yang diakui pada kelompok masyarakat yang berada pada suku atau kelompok bangsa yang sama (Hammond, 2000). Matematika dan budaya adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari atau dihilangkan dalam kehidupan sehari-hari, karena budaya merupakan kesatuan yang menyeluruh dalam masyarakat sedangkan matematika merupakan ilmu pengetahuan yang digunakan manusia untuk menyelesaikan dan memecahkan masalah sehari-hari. Keberadaan etnomatematika seringkali tidak disadari oleh masyarakat sendiri, karena etnomatematika seringkali terlihat lebih sederhana dari bentuk matematika yang kita jumpai di sekolah.

Pulau Bawean adalah pulau terpencil yang terletak di laut Jawa, tepatnya di utara kabupaten Gresik. Pulau ini termasuk Kabupaten Gresik yang terdiri dari dua kecamatan yaitu Sangkapura dan Tambak. Sebagai daerah kepulauan, Bawean memiliki potensi kelautan dan perikanan yang cukup besar. Lahan pertanian Pulau Bawean yang subur juga merupakan potensi alam yang bisa dimanfaatkan. Salah satu produk andalan asal Bawean adalah produk anyaman pandan. Produk anyaman berbahan baku pandan yang dimaksud adalah tikar, topi, tas dan dompet. Kerajinan tangan yang lain berupa kipas tangan dan jemuran kerupuk.

SD Negeri 343 Gresik merupakan salah satu sekolah negeri di kecamatan Sangkapura. Proses pembelajaran di sekolah ini sama dengan sekolah lainnya yaitu menggunakan bahan ajar untuk mempermudah dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Bahan ajar yang digunakan di SD Negeri 343 Gresik adalah buku, LKS (Lembar Kegiatan Siswa), buku tematik dan juga modul. Belajar menggunakan modul sangat banyak manfaatnya dibanding bahan ajar lainnya. Siswa dapat bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya sendiri, pembelajaran dengan modul juga sangat menghargai perbedaan individu, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing dan pembelajaran semakin efektif dan efisien.

Menurut Piaget (1997) anak usia 7-12 tahun dapat bernalar secara induktif tetapi masih sangat lemah dalam penalaran deduktif dan masih mengalami kesulitan dalam menangkap ide (gagasan abstrak). Namun taraf berfikirnya sudah dapat dikatakan maju. Maka dalam proses berfikir, siswa pada tahap ini dapat menangani pertanyaan atau masalah realistik yang memberikan data tanpa bantuan benda atau peristiwa secara konkrit.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Modul Berbasis Etnomatematika pada Materi Bangun Datar Kelas IV di SD Negeri 343 Gresik”**.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah di ungkapkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana mengembangkan bahan ajar berbentuk modul berbasis etnomatematika pada materi Bangun Datar kelas IV di SD Negeri 343 Gresik?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan langkah-langkah dalam mengembangkan bahan ajar berbentuk modul berbasis etnomatematika pada materi segitiga dan segiempat kelas IV di SD Negeri 343 Gresik.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1.4.1 Bagi peserta didik

Memberikan sebuah inovasi baru berupa bahan ajar yang dapat mengembangkan kompetensi sikap dan kompetensi sosial pada siswa.

1.4.2 Bagi pendidik

Sebagai sumber acuan dan rujukan belajar mandiri dalam menanamkan budaya tersebut dalam diri peserta didik.

1.4.3 Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan, wawasan serta pengalaman langsung dalam penelitian tentang pengembangan bahan ajar berbentuk modul berbasis etnomatematika pada materi bangun datar kelas IV.

1.5 Definisi operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap istilah-istilah dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan definisi-definisi istilah sebagai berikut:

1.5.1 Bahan Ajar

Bahan ajar adalah seperangkat alat atau sarana yang mendukung proses pembelajaran baik tertulis maupun tidak tertulis yang didesain secara sistematis dan menarik.

1.5.2 Modul

Modul adalah bahan ajar terprogram yang disusun sedemikian rupa dan disajikan secara terpadu, sistematis, serta terperinci.

1.5.3 Etnomatematika

Etnomatematika adalah matematika yang terdapat dalam budaya tertentu.